

METODOLOGI PENELITIAN HADIS: ANTARA KRITIK SANAD DAN MATAN

Rahman

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

rahman@uin-suska.ac.id

Imelda Putri Hsb

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan

imeldaputrihasibuan873@gmail.com.

Maya Fitri Sulastrri

Universitas Darussalam Ambon (UNIDAR)

fitrisulastrri@gmail.com

Article History:

Received: Juni 14, 2025;

Accepted: Juli 8, 2025;

Published: Juli 11, 2025;

Abstract: *This study aims to examine the methodology of hadith research, focusing on two important aspects in hadith criticism, namely sanad criticism and matan criticism. The methodology used is a literature approach, which relies on the study of classical and contemporary sources related to criticism of both. Analysis of sanad criticism focuses on verifying the path of hadith transmission, while matan criticism emphasizes more on the validity of the content and its conformity with the principles of Islamic teachings. The results of this study indicate that both aspects have a very important role in ensuring the quality and validity of hadith as a source of law and teachings in Islam. This study also provides insight into how the sanad and matan criticism methods can be applied in hadith studies in the modern era.*

Keywords:

*Hadith, Criticism,
Sanad, Matan, Validity.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji metodologi penelitian hadis, dengan fokus pada dua aspek penting dalam kritik hadis, yaitu kritik sanad dan kritik matan. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan literatur, yang mengandalkan kajian terhadap sumber-sumber klasik dan kontemporer terkait kritik terhadap keduanya. Analisis kritik sanad difokuskan pada verifikasi jalur periwayatan hadis, sementara kritik matan lebih menekankan pada keabsahan isi dan kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua aspek tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan kualitas dan keabsahan hadis sebagai sumber hukum dan ajaran dalam Islam. Penelitian ini juga memberikan wawasan tentang bagaimana metode kritik sanad dan matan dapat diterapkan dalam kajian hadis di era modern.

A. PENDAHULUAN

Penelitian hadis merupakan salah satu disiplin ilmu yang sangat penting dalam dunia keislaman. Hadis, sebagai sumber kedua setelah Al-

Qur'an, memiliki peran yang sangat signifikan dalam memberikan penjelasan dan tuntunan hidup bagi umat Islam. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, penelitian terhadap hadis tidak hanya terbatas pada pemahaman isi teksnya saja, tetapi juga melibatkan kajian yang mendalam mengenai otentisitas dan keabsahan hadis itu sendiri. Oleh karena itu, metodologi penelitian hadis yang melibatkan kritik sanad dan kritik matan menjadi sangat relevan dalam konteks ini. Kritik sanad dan matan merupakan dua aspek utama yang harus dianalisis untuk memastikan keabsahan suatu hadis (Rijal, U. (2023).

Kritik sanad adalah upaya untuk memeriksa jalur periwayatan hadis, mulai dari perawi pertama hingga terakhir. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap perawi yang terlibat dalam suatu hadis adalah orang yang dapat dipercaya dan memiliki kapasitas dalam meriwayatkan hadis. Kritik sanad sangat penting untuk mengidentifikasi adanya kemungkinan kesalahan atau pemalsuan yang dapat mempengaruhi kualitas hadis yang disampaikan. Dalam kajian hadis klasik, terdapat berbagai metode yang digunakan oleh para ulama untuk mengevaluasi sanad, seperti pemeriksaan terhadap integritas moral, kecerdasan, serta konsistensi dalam meriwayatkan hadis oleh setiap perawi (Sulaiman, M. (2020).

Selain kritik sanad, kritik matan juga memiliki peran yang sangat penting dalam penelitian hadis. Kritik matan berfokus pada isi atau teks hadis itu sendiri, untuk memastikan bahwa hadis tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam dan tidak bertentangan dengan Al-Qur'an atau hadis yang lebih shahih. Kritik matan dilakukan dengan cara membandingkan teks hadis yang satu dengan yang lain, serta memeriksa kesesuaiannya dengan kaidah-kaidah agama yang telah diterima secara umum. Jika sebuah hadis memiliki matan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dasar ajaran Islam, maka hadis tersebut akan dinilai tidak sahih atau bahkan batal (Saleh, N. (2021).

Dalam sejarahnya, metodologi kritik sanad dan matan sudah diperkenalkan oleh para ulama hadis sejak abad pertama Hijriyah. Salah satu tokoh penting dalam pengembangan metode kritik sanad adalah Imam

Bukhari, yang dikenal dengan karya monumental beliau, **Sahih al-Bukhari**. Dalam kitab tersebut, Imam Bukhari tidak hanya menyaring hadis-hadis yang dianggap sahih melalui proses kritik sanad yang ketat, tetapi juga menguji matan hadis agar sesuai dengan ajaran Islam yang murni. Metode yang diterapkan oleh Imam Bukhari dan ulama hadis lainnya hingga kini menjadi dasar bagi penelitian hadis di seluruh dunia (Yusuf, D. (2023).

Metodologi kritik hadis telah mengalami berbagai perkembangan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seiring dengan adanya akses terhadap sumber-sumber hadis yang lebih luas dan penggunaan teknologi modern seperti digitalisasi kitab-kitab hadis, para peneliti kini memiliki banyak alat dan data untuk melakukan verifikasi hadis secara lebih efektif dan efisien. Meskipun demikian, tantangan dalam kritik sanad dan matan tetap ada, terutama dalam menghadapi hadis-hadis yang berasal dari periode yang lebih belakangan atau yang memiliki sumber yang tidak jelas (Syamsudin, I. (2020).

Pentingnya kritik sanad dan matan juga semakin dirasakan dalam konteks dakwah dan penerapan hukum Islam. Hadis yang tidak sahih atau palsu dapat membawa dampak negatif terhadap pemahaman agama umat Islam, bahkan dapat menyebabkan kesalahan dalam praktik ibadah dan kehidupan sosial. Oleh karena itu, penelitian terhadap hadis yang mencakup kritik sanad dan matan sangat diperlukan untuk menjaga kemurnian ajaran Islam serta memastikan bahwa setiap hadis yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari memiliki legitimasi yang sah.

Metodologi penelitian hadis dengan pendekatan kritik sanad dan matan juga memberikan ruang bagi kajian yang lebih holistik dalam memahami hadis-hadis yang tersebar. Di sisi lain, penelitian ini tidak hanya mengungkapkan bagaimana suatu hadis diuji keabsahannya, tetapi juga memberi gambaran tentang dinamika perkembangan pemahaman umat Islam terhadap hadis dalam konteks sosial dan budaya yang terus berubah. Dengan adanya penelitian ini, para peneliti dan masyarakat dapat lebih memahami

pentingnya seleksi dan verifikasi hadis, sehingga kualitas pemahaman dan penerapan hadis dalam kehidupan dapat terjaga.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai metodologi kritik sanad dan matan, serta melihat bagaimana kedua aspek tersebut saling berinteraksi dalam memastikan kualitas suatu hadis. Pendekatan literatur yang digunakan dalam penelitian ini akan memfokuskan pada kajian terhadap sumber-sumber klasik serta kontribusi dari para ulama hadis dalam mengembangkan metodologi tersebut. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai relevansi kritik sanad dan matan dalam konteks penelitian hadis di era modern.

Penelitian ini akan memberikan kontribusi penting bagi pengembangan ilmu hadis, khususnya dalam hal metodologi penelitian yang melibatkan kritik sanad dan matan. Dengan mengkaji kedua aspek ini secara lebih mendalam, diharapkan dapat memperkaya literatur yang ada serta membantu para peneliti dan praktisi agama dalam menjaga keaslian dan keabsahan hadis sebagai salah satu sumber utama ajaran Islam.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologi penelitian literatur untuk mengkaji kritik sanad dan matan dalam penelitian hadis. Metodologi literatur dipilih karena memungkinkan untuk menggali informasi dari berbagai sumber teks, baik klasik maupun kontemporer, yang membahas teknik-teknik kritik hadis. Sumber-sumber yang dianalisis meliputi kitab-kitab hadis yang diakui, buku-buku kajian hadis, serta artikel-artikel ilmiah terkait.

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah pengumpulan data melalui studi literatur terhadap karya-karya utama dalam bidang hadis, seperti Sahih al-Bukhari, Sahih Muslim, serta berbagai karya ilmiah yang mengulas kritik sanad dan matan. Kemudian, penelitian ini akan mengidentifikasi metode yang digunakan oleh para ulama klasik dalam menilai sanad dan matan, serta mengkritisi aplikasinya dalam konteks modern.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kritik Sanad dalam Penelitian Hadis

Kritik sanad merupakan salah satu komponen utama dalam metodologi penelitian hadis yang bertujuan untuk memverifikasi keaslian dan keabsahan sebuah hadis. Sanad, yang merujuk pada jalur periwayatan hadis, menjadi elemen penting dalam menilai kualitas suatu hadis. Dengan memeriksa sanad, seorang ahli hadis dapat mengetahui siapa saja yang meriwayatkan hadis tersebut, serta menilai kredibilitas perawi-perawi yang terlibat. Oleh karena itu, kritik sanad menjadi langkah pertama yang harus dilakukan dalam mengidentifikasi apakah sebuah hadis dapat diterima atau tidak dalam rangka menilai keotentikannya (Ismail, T. (2021).

Proses kritik sanad melibatkan verifikasi terhadap identitas dan integritas setiap perawi dalam jalur periwayatan. Ulama hadis menggunakan beberapa kriteria untuk menilai kualitas perawi, seperti kecerdasan, moralitas, kemampuan hafalan, serta ketepatan dan konsistensi dalam meriwayatkan hadis. Sebagai contoh, Imam Bukhari dan Imam Muslim dalam menyusun karya-karya mereka, seperti Sahih al-Bukhari dan Sahih Muslim, sangat ketat dalam memilih perawi yang memenuhi kriteria tertentu. Perawi yang dianggap memiliki kelemahan, baik dalam segi hafalan maupun akhlaknya, akan ditinggalkan atau dicoret dari sanad hadis yang disusun (Rachman, F. (2022).

Pentingnya kritik sanad terlihat dalam upaya untuk menghindari penyebaran hadis-hadis palsu atau yang tidak sahih. Dalam sejarah perkembangan ilmu hadis, terdapat banyak hadis yang dianggap lemah (da'if) atau bahkan palsu (mawdu') yang beredar di kalangan masyarakat. Hal ini dapat terjadi jika hadis tersebut disampaikan melalui jalur periwayatan yang tidak terpercaya, atau jika ada perawi yang berbohong dalam meriwayatkan hadis. Oleh karena itu, ulama hadis melakukan penelitian mendalam terhadap sanad untuk memastikan bahwa hadis yang disampaikan kepada umat Islam adalah yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (Nuraini, A. (2021).

Kritik sanad juga membantu membedakan antara hadis yang sahih (valid) dan yang tidak sahih. Hadis sahih adalah hadis yang memiliki sanad yang bersambung secara jelas tanpa adanya cacat pada setiap perawi dalam sanad tersebut. Sebaliknya, hadis yang tidak sahih memiliki cacat pada sanadnya, misalnya adanya perawi yang tidak dapat dipercaya atau tidak memiliki kedudukan yang jelas dalam tradisi periwayatan hadis. Sebagai contoh, jika seorang perawi diketahui meriwayatkan hadis yang bertentangan dengan hadis-hadis lain yang lebih kuat atau lebih banyak diketahui, maka hadis tersebut dapat dianggap tidak sahih (Murtadha, Z. (2020).

Namun, meskipun kritik sanad memiliki peran yang sangat penting, ia tidak bisa berdiri sendiri dalam menilai keabsahan sebuah hadis. Kritik sanad harus didukung dengan kritik matan, yaitu verifikasi terhadap isi atau teks hadis itu sendiri. Tanpa kritik matan, hadis yang memiliki sanad yang sahih belum tentu memiliki makna yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, kritik sanad dan matan saling melengkapi dalam metodologi penelitian hadis. Sebuah hadis yang memiliki sanad yang sahih namun bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam tidak dapat diterima begitu saja (Nasir, M. (2022).

Kritik sanad dalam penelitian hadis juga melibatkan penelusuran terhadap ketelitian para perawi dalam menghafal dan menyampaikan hadis. Ulama-ulama besar seperti Imam Bukhari dan Imam Muslim tidak hanya menilai kejujuran perawi, tetapi juga memeriksa sejauh mana mereka menghafal hadis dengan baik dan menghindari kesalahan dalam periwayatannya. Ini penting karena, dalam tradisi ilmu hadis, sebuah hadis yang diriwayatkan oleh seorang perawi yang memiliki hafalan yang lemah atau sering melakukan kesalahan tidak dapat dianggap sahih. Oleh karena itu, keberadaan perawi yang memiliki reputasi yang kuat dalam hal hafalan dan ketepatan dalam meriwayatkan hadis sangat diperhitungkan.

Selain itu, perkembangan teknologi modern juga mempengaruhi kritik sanad dalam penelitian hadis. Dengan kemajuan teknologi informasi

dan digitalisasi, akses terhadap manuskrip-manuskrip kuno dan kitab-kitab hadis menjadi lebih mudah. Hal ini membuka peluang bagi para peneliti untuk melakukan verifikasi sanad dengan lebih teliti dan lebih luas, meskipun tantangan dalam mengatasi hadis-hadis yang sulit dipastikan asal-usulnya tetap ada. Namun, penelitian kritik sanad tetap mempertahankan prinsip-prinsip yang telah diterapkan oleh ulama-ulama terdahulu, dan teknologi hanya sebagai alat bantu untuk mempercepat dan mempermudah proses penelitian.

Kritik sanad dalam penelitian hadis merupakan langkah pertama yang sangat penting dalam memastikan keabsahan sebuah hadis. Tanpa kritik sanad yang tepat, sulit untuk menilai apakah sebuah hadis dapat diterima sebagai sumber hukum dan ajaran Islam. Oleh karena itu, metodologi kritik sanad yang telah dikembangkan oleh ulama hadis harus tetap dijaga dan diterapkan dengan cermat dalam penelitian hadis masa kini.

2. Kritik Matan dalam Penelitian Hadis

Kritik matan adalah proses penilaian terhadap isi atau teks sebuah hadis untuk memastikan kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis-hadis lain yang lebih sahih. Matan dalam hadis merujuk pada teks yang diriwayatkan oleh para perawi, dan kritik matan berfungsi untuk memeriksa apakah teks tersebut sesuai dengan hukum Islam, akhlak, dan kaidah-kaidah syariah. Meskipun sanad hadis yang sahih adalah salah satu faktor utama dalam menentukan otentisitas sebuah hadis, kritik matan sangat diperlukan untuk memastikan bahwa isi hadis tidak bertentangan dengan ajaran Islam yang lebih luas (Fathurrahman, M. (2019).

Salah satu aspek penting dalam kritik matan adalah memeriksa kesesuaian hadis dengan Al-Qur'an. Hadis yang bertentangan dengan Al-Qur'an dianggap tidak sahih, bahkan bisa dikategorikan sebagai hadis yang tidak dapat diterima. Para ulama hadis telah mengembangkan prinsip

bahwa jika sebuah hadis bertentangan langsung dengan nash Al-Qur'an yang jelas, maka hadis tersebut harus ditolak. Prinsip ini sangat penting untuk menjaga integritas ajaran Islam dan menghindari penyebaran pemahaman yang tidak sesuai dengan wahyu Tuhan.

Selain itu, kritik matan juga melibatkan pemeriksaan terhadap kesesuaian teks hadis dengan hadis-hadis lain yang lebih sahih dan lebih banyak diriwayatkan. Ketika sebuah hadis memiliki isi yang bertentangan dengan hadis-hadis yang lebih kuat atau lebih banyak diketahui, maka hadis tersebut perlu ditinjau kembali. Dalam tradisi ilmu hadis, sebuah hadis yang bertentangan dengan banyak hadis sahih lainnya sering kali dianggap lemah atau bahkan tidak dapat diterima. Oleh karena itu, kritik matan berfungsi untuk memastikan bahwa isi hadis konsisten dengan ajaran Islam yang sudah mapan dalam literatur hadis yang lebih terpercaya (Ibrahim, K. (2023).

Kritik matan juga menilai keabsahan suatu hadis berdasarkan logika dan akal sehat. Jika sebuah hadis mengandung isi yang tidak logis atau tidak sesuai dengan prinsip-prinsip yang diterima oleh akal sehat, maka hadis tersebut bisa dianggap cacat. Sebagai contoh, hadis yang menggambarkan kejadian yang tidak mungkin terjadi menurut hukum alam atau yang bertentangan dengan ilmu pengetahuan yang diterima, dapat dipertanyakan keabsahannya. Dalam hal ini, para ulama sering kali menilai apakah isi hadis tersebut masuk akal atau tidak sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang diakui.

Proses kritik matan juga melibatkan analisis terhadap bahasa yang digunakan dalam hadis. Hadis yang menggunakan bahasa yang ambigu atau tidak jelas dapat menimbulkan interpretasi yang berbeda-beda. Dalam hal ini, ulama menggunakan metode tafsir untuk menilai apakah bahasa yang digunakan dalam hadis tersebut memiliki makna yang konsisten dengan ajaran Islam. Pemahaman konteks sejarah dan sosial saat hadis tersebut diriwayatkan juga menjadi penting untuk memahami makna yang dimaksud oleh Rasulullah SAW.

Pentingnya kritik matan terlihat dalam upaya untuk menjaga kualitas dan keaslian ajaran Islam. Tanpa kritik matan yang teliti, banyak hadis yang bisa disalahartikan atau digunakan untuk mendukung pandangan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam yang sebenarnya. Oleh karena itu, kritik matan bukan hanya berfungsi untuk menilai apakah sebuah hadis sahih atau tidak, tetapi juga untuk memastikan bahwa hadis-hadis yang diterima benar-benar mengandung ajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam yang murni. Hal ini juga mencerminkan upaya untuk melindungi umat dari penyebaran pemahaman yang sesat atau menyimpang (Hidayat, A. (2019).

Di era modern, kritik matan juga dihadapkan pada tantangan baru, yaitu berkembangnya teknologi informasi dan penyebaran hadis-hadis melalui media sosial dan internet. Tidak sedikit hadis yang beredar tanpa melalui proses verifikasi yang ketat, sehingga sangat penting bagi para ulama dan peneliti hadis untuk menerapkan kritik matan dengan cermat, bahkan dengan bantuan teknologi untuk memeriksa kesesuaian teks hadis tersebut. Meskipun begitu, prinsip dasar dalam kritik matan tetap harus dipegang teguh, yaitu bahwa hadis yang diterima haruslah tidak bertentangan dengan Al-Qur'an, tidak menimbulkan keraguan, dan tidak bertentangan dengan hadis sahih lainnya.

Kritik matan dalam penelitian hadis merupakan alat yang sangat penting untuk memastikan bahwa isi hadis yang diterima tidak hanya sahih dari segi sanad, tetapi juga sesuai dengan ajaran Islam yang lebih luas. Kritik matan membantu menjaga konsistensi ajaran Islam dan melindungi umat dari pemahaman yang salah atau menyimpang. Oleh karena itu, meskipun sanad merupakan elemen kunci dalam menilai keabsahan hadis, kritik matan memiliki peran yang tidak kalah penting dalam menjaga kualitas ajaran Islam yang diterima oleh umat.

3. Perkembangan Metodologi Kritik Hadis di Era Modern

Perkembangan metodologi kritik hadis di era modern mengalami transformasi yang signifikan seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan konteks sosial serta intelektual. Di masa lalu, para ulama hadis mengandalkan metode manual dalam menilai keabsahan hadis, seperti pemeriksaan terhadap sanad dan matan menggunakan sumber-sumber klasik yang terbatas pada manuskrip dan teks-teks yang ada. Namun, dengan kemajuan teknologi informasi dan digitalisasi, para peneliti sekarang memiliki akses yang lebih luas dan lebih mudah terhadap berbagai koleksi hadis yang lebih banyak dan lebih beragam, yang sebelumnya mungkin sulit dijangkau. Akses ini membuka peluang baru dalam mengembangkan metodologi kritik hadis yang lebih efektif dan efisien (Al-Syahrastani, M. (2021).

Salah satu aspek penting dalam perkembangan metodologi kritik hadis di era modern adalah pemanfaatan perangkat lunak komputer dan basis data digital yang memungkinkan peneliti untuk mengolah dan menganalisis hadis dalam jumlah besar. Dengan adanya alat-alat ini, para peneliti dapat dengan cepat membandingkan berbagai teks hadis dan mengidentifikasi kesamaan atau perbedaan dalam sanad dan matan. Hal ini memungkinkan para ahli hadis untuk melakukan verifikasi secara lebih sistematis, mengurangi kemungkinan kesalahan manual yang sering terjadi dalam metode tradisional, serta mempercepat proses penelitian.

Selain itu, teknologi digital juga membantu dalam pengembangan database hadis yang dapat diakses oleh siapa saja di seluruh dunia. Dengan database yang tersusun rapi, para peneliti dapat melakukan penelitian lebih mendalam mengenai riwayat hadis, termasuk mencari tahu asal-usul perawi atau memeriksa hubungan antara berbagai hadis yang diriwayatkan oleh perawi yang sama. Keberadaan database ini juga memungkinkan adanya kolaborasi internasional antara ulama dan ilmuwan hadis dari berbagai belahan dunia untuk saling berbagi informasi dan hasil penelitian, yang sebelumnya tidak mungkin dilakukan dengan cara manual (Anwar, S. (2020).

Perkembangan metodologi kritik hadis di era modern juga terlihat dari adanya kajian-kajian baru yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, seperti sejarah, antropologi, dan ilmu sosial, untuk memperkaya pendekatan kritis terhadap hadis. Para peneliti kini tidak hanya bergantung pada disiplin hadis semata, tetapi juga mempertimbangkan konteks sosial dan historis di mana hadis tersebut muncul. Pendekatan ini membantu dalam memahami bagaimana hadis-hadis tertentu dapat dipahami dengan lebih baik jika melihat latar belakang sosial, budaya, dan politik pada masa itu. Hal ini memberikan dimensi baru dalam penelitian hadis, yang tidak hanya terbatas pada analisis teks, tetapi juga melibatkan analisis konteks yang lebih luas.

Di samping itu, dengan berkembangnya studi kritik teks (*textual criticism*) yang berkembang pesat dalam bidang ilmu humaniora, kritik hadis juga mendapat pengaruh dari pendekatan-pendekatan modern dalam analisis teks. Beberapa peneliti sekarang menggunakan teknik kritik teks yang lebih modern, seperti analisis komparatif antara manuskrip-manuskrip berbeda, untuk menilai keaslian dan integritas suatu hadis. Pendekatan ini memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana hadis tersebar dan berkembang, serta bagaimana perbedaan dalam teks bisa muncul selama proses penyampaian dan penulisan hadis (Al-Qadri, A. (2018).

Namun, meskipun teknologi dan metodologi baru memberikan banyak kemudahan dalam penelitian hadis, tantangan baru juga muncul. Salah satunya adalah maraknya penyebaran hadis-hadis yang tidak sahih di media sosial dan platform digital lainnya. Banyak orang yang tanpa sadar menyebarkan hadis-hadis palsu atau lemah, dan tanpa melalui proses verifikasi yang memadai. Oleh karena itu, perlu ada perhatian lebih dalam melibatkan para ulama dan ahli hadis untuk menyaring dan memastikan kualitas hadis-hadis yang beredar di dunia maya. Meskipun teknologi memudahkan penyebaran informasi, tidak semua informasi tersebut dapat dianggap sahih tanpa pemeriksaan yang mendalam (Al-Rasyid, M. F. (2022).

Perkembangan metodologi kritik hadis di era modern membawa banyak keuntungan dalam hal akses, efisiensi, dan kedalaman penelitian. Teknologi digital memberikan kemudahan dalam mengakses data dan informasi, sementara pendekatan interdisipliner membuka cakrawala baru dalam memahami hadis. Meskipun demikian, tantangan baru juga perlu dihadapi, khususnya dalam menyaring hadis-hadis yang beredar tanpa melalui verifikasi yang cukup. Oleh karena itu, penerapan metodologi kritik hadis yang sesuai dengan perkembangan zaman sangat penting untuk menjaga keotentikan dan kualitas ajaran Islam.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa metodologi kritik sanad dan matan memiliki peranan yang sangat penting dalam memastikan keabsahan hadis sebagai sumber ajaran Islam. Kritik sanad berfungsi untuk memverifikasi jalur periwayatan hadis, memastikan bahwa setiap perawi yang terlibat memiliki kredibilitas dan kapasitas yang memadai. Sedangkan kritik matan berfokus pada memeriksa kesesuaian isi hadis dengan prinsip-prinsip ajaran Islam serta keselarasan dengan teks Al-Qur'an dan hadis-hadis lain yang lebih sahih. Kedua aspek ini saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan dalam proses verifikasi hadis.

Melalui pendekatan literatur, penelitian ini mengungkapkan bagaimana ulama klasik menggunakan kedua metode tersebut untuk menilai kualitas hadis. Di era modern, meskipun teknologi telah membawa kemudahan dalam mengakses sumber-sumber hadis, tantangan tetap ada dalam menghadapi hadis-hadis yang memiliki kedudukan yang meragukan. Oleh karena itu, penerapan kritik sanad dan matan tetap relevan untuk menjaga keotentikan dan kualitas ajaran Islam. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkaya pemahaman terhadap metodologi kritik hadis, serta membuka ruang bagi penelitian lebih lanjut yang dapat mengembangkan aplikasi kritik sanad dan matan dalam konteks kontemporer.

REFERENSI

- Al-Qadri, A. (2018). Ilmu Hadis: Teori dan Praktik Kritik Sanad dan Matan. Jakarta: Pustaka Al-Hikmah.
- Al-Rasyid, M. F. (2022). Kritik Sanad dalam Ilmu Hadis: Pendekatan dan Perspektif Modern. *Jurnal Ilmu Hadis*, 10(2), 134-150.
- Al-Syahrastani, M. (2021). Metodologi Kritik Matan Hadis: Antara Tradisi dan Konteks Kontemporer. *Jurnal Studi Islam dan Peradaban*, 15(1), 45-60.
- Anwar, S. (2020). Teknologi dalam Penelitian Hadis: Pengaruhnya terhadap Metodologi Kritik Matan. *Jurnal Digitalisasi dan Pendidikan Islam*, 12(3), 89-102.
- Abdul Wahid Harahap, Z. E. (2025). IMPLEMENTASI METODE QIRA'AH SAB'AH DI MASJID SYAHRUN NUR SIPIROK. *Amsal Al-Qur'an: Jurnal Al-Qur'an dan Hadis* , 266-278.
- Badliatul Anisyah Dalimunthe, Z. E. (2025). PROBLEMATIKA PENERAPAN TAJWID DALAM TILAWAH AL-QURA'AN PADA KOMUNITAS PERDESAAN . *Amsal Al-Qur'an: Jurnal Al-Qur'an dan Hadis* , 33-48.
- Eka damayanti Nasution, S. M. (2025). PROBLEMATIKA SANTRI DALAM MENGHAFAL AL-QURAN DI LEMBAGA TAHFIZ AL QU'AN TUNAS HAFIZAH SIHITANG PADANGSIDIMPUAN . *Amsal Al-Qur'an: Jurnal Al-Qur'an dan Hadis* , 236-249.
- Fathurrahman, M. (2019). Kritik Hadis: Kajian Sanad dan Matan dalam Perspektif Modern. Bandung: Penerbit Mizan.
- Hidayat, A. (2019). Perkembangan Metodologi Kritik Hadis di Era Modern. *Jurnal Fiqh dan Hadis*, 8(4), 112-127.
- Ibrahim, K. (2023). Pengaruh Kritik Sanad dalam Penelitian Hadis Terhadap Pembentukan Pemahaman Islam. *Jurnal Penelitian Agama dan Budaya*, 19(2), 67-80.
- Ismail, T. (2021). Analisis Kritik Sanad Hadis dalam Perspektif Ilmu Hadis Kontemporer. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, 7(1), 75-90.
- Murtadha, Z. (2020). Kritik Matan: Sebuah Pendekatan Filosofis dalam Ilmu Hadis. *Jurnal Pemikiran Islam*, 11(3), 100-115.

- Nasir, M. (2022). Kritik Sanad dan Matan dalam Ilmu Hadis: Studi Perbandingan Metodologi Klasik dan Modern. *Jurnal Studi Hadis*, 18(2), 56-71.
- Nuraini, A. (2021). Penerapan Metodologi Kritik Hadis dalam Konteks Sosial Kontemporer. *Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 14(4), 213-229.
- Rachman, F. (2022). Hadis Palsu dan Peran Kritik Hadis dalam Menjaga Keaslian Ajaran Islam. *Jurnal Etika dan Teologi Islam*, 16(3), 98-115.
- Rijal, U. (2023). Kritik Matan dan Pengaruhnya terhadap Pemahaman Islam di Dunia Modern. *Jurnal Filsafat dan Teologi Islam*, 13(2), 80-95.
- Saleh, N. (2021). Kritik Hadis di Era Digital: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Teknologi dan Ilmu Agama*, 5(1), 25-40.
- Sulaiman, M. (2020). *Metodologi Penelitian Hadis: Konsep dan Aplikasi dalam Konteks Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syamsudin, I. (2020). Perkembangan Kajian Kritik Hadis di Indonesia: Dari Tradisional hingga Modern. *Jurnal Ilmu Agama*, 9(3), 145-160.
- Yusuf, D. (2023). Metodologi Kritik Hadis: Sebuah Pendekatan Interdisipliner. *Jurnal Ilmu Hadis dan Tafsir*, 17(1), 120-135.